

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS KELAS XI

Perdana Habibi Juwito Putra
Universitas Negeri Surabaya
Pos-el : Perdana.20055@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik SMKN 2 Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antar variabel secara numerik menggunakan analisis statistik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 peserta didik dari kelas 11 di SMKN 2 Kota Kediri yang terdiri dari 4 kelas tiap kelas terdapat 25 peserta didik yang di ambil sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Variabel fasilitas belajar di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Hasil Belajar dan Kuantitatif

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how the educational facilities at SMKN 2 Kediri City affect the learning results of the students. In order to test hypotheses and apply statistical analysis to numerically examine the relationship between variables, this study employs a descriptive method with a quantitative approach. 123 pupils from class 11 at SMKN 2 Kediri City, which included four classes, made up the study's sample. A sample of 25 students was taken from each class. Using IBM SPSS Statistics version 26, the Multiple Linear Regression analysis approach was employed as the data analysis method in this study. The study's findings demonstrate that learning outcomes are significantly impacted by the learning facility variable. The educational establishment variable at school has a significant effect on learning outcomes. These two independent variables simultaneously influence learning outcomes.

Keywords: Learning Facilities, Learning Results and Quantitative

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Namun, tantangan yang dihadapi juga cukup kompleks. Landasan Hukum dan Kebijakan Pendidikan UUD 1945 Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional mengatur sistem pendidikan secara menyeluruh, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi. Program prioritas seperti merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, Pendidikan di Indonesia berada dalam masa transisi untuk menjadi lebih inklusif, merata, dan berkualitas,

dengan berbagai inisiatif yang terus dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang ada.

Menurut HDI 2022 (Indeks Pendidikan) Indonesia memiliki HDI 0,705, berada di kategori "menengah tinggi," tetapi masih di bawah rata-rata global dan negara tetangga seperti Malaysia (0,803) atau Singapura (0,938). Indeks ini mencerminkan kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh fasilitas. Tantangan Utama Fasilitas Pendidikan Indonesia Kesetaraan Akses, Ketimpangan antara kota besar dan daerah terpencil masih signifikan. Pemeliharaan Fasilitas, banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam menjaga fasilitas tetap layak karena keterbatasan dana operasional. Teknologi Sebagian besar sekolah belum terintegrasi dengan teknologi pendidikan modern. Secara global, fasilitas pendidikan Indonesia masih berada pada kategori menengah ke bawah, jauh tertinggal dari negara-negara maju dan bahkan beberapa negara berkembang lainnya di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Thailand. Namun, pemerintah terus berupaya memperbaiki situasi melalui berbagai program. Dengan komitmen jangka panjang dan investasi lebih besar, Indonesia berpotensi meningkatkan peringkatnya dalam hal fasilitas pendidikan di masa depan.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan khusus yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar mengajar dan mencakup keterampilan kognitif, keterampilan emosional, dan keterampilan psikomotorik (Setyorini dan Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan

kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk ke dalam hasil belajar (Lestari, 2012).

Fasilitas belajar merupakan komponen yang bersumber pada alat pembelajaran seperti sarana-prasarana dan Gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar maka akan mempermudah peserta didik dalam belajar. Fasilitas belajar dapat membantu serta mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan". Fasilitas belajar dapat menunjang peserta didik dalam kegiatan belajar dan dapat membantu peserta didik menemukan informasi baru untuk menambah wawasannya. Menurut Romadhina (2016) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar adalah suatu hal yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran. Fasilitas belajar memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar peserta didik karena fasilitas merupakan sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Barnawi dan Arifin: (2013) fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan fasilitas belajar di SMKN 2 Kota Kediri sudah cukup lengkap dilihat dari adanya alat pendukung proses kegiatan belajar, seperti: LCD, aula, dan Perpustakaan. Kelengkapan fasilitas belajar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta

didik dalam belajar, dan kurangnya fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya (Dalyono, 2015). Pada sebuah kelas yang ideal di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar (Novan, 2013). Artinya semakin lengkap fasilitas belajar maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan lebih berkualitas tinggi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka perlunya kelengkapan fasilitas belajar.

Akan tetapi terdapat banyaknya hasil belajar peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri tidak mencukupi KKM yang telah ditetapkan. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar. Disebutkan bahwa Faktor fasilitas belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai belajar peserta didik. Dengan melihat hasil belajar di SMKN 2 Kota Kediri yaitu :

Menurut Barnawi dan Arifin: (2013), fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya (Dalyono, 2015).

Sehingga dari latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan judul yang hendak diteliti sebagai berikut “ Pengaruh Fasilitas Belajar DI Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas XI Di SMKN 2 Kota Kediri Pada Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menguji efektifitas populasi. Salah satu metode kuantitatif yang digunakan adalah survei. Model survei ini dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data asli untuk menjelaskan keadaan populasi (Sugiyono, 2018). Adapun tempat penelitian berada di SMKN 2 Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Veteran No.5, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan khususnya pada tahun ajaran 2024 pada semester genap untuk penyebaran angket dan pengambilan data sebagai pelengkap penelitian.

Adapun sumber penelitian berasal dari dua jenis sebagai data kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2014:9). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI AKL 1, XI AKL 2, XI AKL 3, dan XI AKL 4 SMKN 2 Kota Kediri yang terdiri dari empat kelas. Peserta didik yang terdiri dari peserta didik Perempuan dan laki-laki yang berjumlah 128.

Teknik pengambilan sampel untuk populasi pada penelitian ini menggunakan Proportional random sampling. Lalu dalam pemilihan sampel untuk setiap kelas peneliti menggunakan rumus Slovin dan tabel kretjie. Dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian peneliti karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau

diinginkan sebesar 5% atau 0,05.

Populasi 123 peserta didik dengan sampel 96 peserta didik dan untuk semua sampel menjadi 25 peserta didik per kelas. Dengan tabel sebagai berikut:

| No. | Kelas | Populasi | Sampel |
|-----|----------|----------|--------|
| 1. | XI AKL 1 | 123 | 25 |
| 2. | XI AKL 2 | | 25 |
| 3. | XI AKL 3 | | 25 |
| 4. | XI AKL 4 | | 25 |

Setelah Peneliti menggunakan rumus diatas maka dapat dipastikan bahwa untuk memilih sampel, peneliti menerapkan simple random sampling untuk pengambilan sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan penyajian dari data responden dan dari data mengenai deskripsi jawaban kuesioner yang terdiri dari fasilitas belajar dan hasil belajar.

Variabel Fasilitas Belajar (X)

Tabel 4. 1 Fasilitas Belajar

| DISTRIBUSI FREKUENSI | |
|----------------------|-------------|
| RENDAH | 30 (24,39%) |
| SEDANG | 60 (49,59%) |
| TINGGI | 33 (26,40%) |
| JUMLAH | 123 (100%) |

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Menurut pendapat saya, gedung sekolah telah dirawat dengan baik dalam hal kondisi fisik, kebersihan lingkungan, dan lainnya. Hasil dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa 123 peserta didik menjawab sangat setuju, 1 peserta didik menjawab sangat setuju, 17 peserta didik menjawab setuju, 67 peserta

didik menjawab netral, 35 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik menyatakan netral dalam pertanyaan.

Tempat belajar saya (kelas dan lab) sangat tenang dan tidak bising, jadi saya dapat berkonsentrasi saat belajar. Hasil dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa 123 peserta didik menjawab sangat setuju, 4 peserta didik menjawab sangat setuju, 17 peserta didik menjawab setuju, 48 peserta didik menjawab netral, 49 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 5 peserta didik menjawab tidak setuju.

Menurut pendapat saya, lingkungan kelas sangat nyaman untuk belajar. Hasil dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa 123 peserta didik menjawab tidak setuju, 0 peserta didik menjawab setuju, 60 peserta didik menjawab netral, 48 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 7 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami ketidaknyamanan selama proses belajar.

Saya merasa senang ketika berada di perpustakaan, karena suasananya nyaman dan tenang. Di antara 123 peserta didik, 20 menjawab sangat setuju, 66 menjawab setuju, 33 menjawab netral, 3 menjawab tidak setuju, dan 1 menjawab sangat tidak setuju.

Pengajar selalu menggunakan media belajar yang menarik, seperti model, wallchart, dan proyektor, sehingga pelajaran menjadi lebih mudah bagi saya untuk

menerimanya. Hasilnya menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan media belajar, membuat pelajaran menarik dan mudah diterima peserta didik. 123 peserta didik menjawab, 8 peserta didik menjawab sangat setuju, 44 peserta didik menjawab setuju, 63 peserta didik menjawab netral, dan 8 peserta didik menjawab tidak setuju. 0 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan bahwa guru selalu menggunakan media belajar sehingga menarik dan peserta didik mudah menerima pembelajaran dari guru.

Penerangan serta ventilasi ruang belajar dan lab dirasa sangat baik sehingga saya tidak merasa kesulitan untuk membaca dan menulis serta tidak merasa pengap. berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta didik, sebanyak 3 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 41 peserta didik menjawab setuju, 54 peserta didik menjawab netral, 22 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan bahwa peserta didik setuju dalam ruang belajar dan laboratorium sangat baik serta memudahkan peserta didik membaca dan menulis dan peserta didik tidak merasa pengap.

Kondisi ruang belajar (kelas dan lab) tertata dengan sangat rapi sehingga tidak acak – acakan. berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta

didik, sebanyak 2 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 30 peserta didik menjawab setuju, 68 peserta didik menjawab netral, 21 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan setuju dan banyak peserta didik netral mengenai Kondisi ruang belajar (kelas dan lab) tertata dengan sangat rapi sehingga tidak acak – acakan.

Menurut saya gedung sekolah sangat lengkap (meliputi jumlah ruang, keberadaan laboratorium dll). berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta didik, sebanyak 1 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 28 peserta didik menjawab setuju, 49 peserta didik menjawab netral, 41 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 4 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan netral dan tidak setuju bahwa gedung sekolah sangat lengkap (meliputi jumlah ruang, keberadaan laboratorium dll).

Dalam menerangkan materi, guru selalu menggunakan alat bantu seperti proyektor atau media gambar dan sejenisnya sehingga mempermudah saya dalam menyerap materi. berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta didik, sebanyak 6 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 59 peserta didik menjawab setuju, 51 peserta didik menjawab netral, 6 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 0 peserta didik menjawab sangat tidak

setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan setuju dan netral bahwa dalam menerangkan materi, guru selalu menggunakan alat bantu seperti proyektor atau media gambar dan sejenisnya sehingga mempermudah saya dalam menyerap materi.

Menurut saya koleksi di perpustakaan sangat lengkap, sehingga mempermudah saya dalam mencari bahan materi yang diperlukan. berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta didik , sebanyak 3 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 37 peserta didik menjawab setuju, 73 peserta didik menjawab netral, 8 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 1 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik bahwa koleksi di perpustakaan sangat lengkap, sehingga mempermudah saya dalam mencari bahan materi yang diperlukan.

Kondisi ruangan belajar selalu bersih, rapi dan indah sehingga membuat saya merasa betah di dalam kelas. berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta didik sebanyak 1 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 17 peserta didik menjawab setuju, 61 peserta didik menjawab netral, 41 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan netral dan tidak setuju terhadap kondisi ruangan belajar selalu bersih, rapi dan indah sehingga membuat saya merasa betah di dalam kelas.

Menurut saya pihak sekolah selalu melengkapi serta mengganti prasarana yang rusak. berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil di mana 123 peserta didik , sebanyak 3 peserta menjawab sangat setuju, sebanyak 7 peserta didik menjawab setuju, 43 peserta didik menjawab netral, 42 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 26 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa banyak peserta didik menyatakan netral dan tidak setuju bahkan terdapat banyak peserta didik sangat tidak setuju bahwa pihak sekolah selalu melengkapi serta mengganti prasarana yang rusak.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa fasilitas belajar peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri pada analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan persepsi pengambilan keputusan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Fasilitas belajar yang lengkap akan membuat hasil belajar meningkat, dalam fasilitas belajar yang lengkap peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Saat peserta didik belajar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah secara nyaman sehingga saat peserta didik merasa nyaman maka hasil belajar akan meningkat secara signifikan.

Penelitian sebelumnya oleh Wicaksono, (2012), yang dilakukan pada peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan pada tahun akademik 2011/2012, digabungkan dengan penelitian ini. hasil belajar di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012 sangat dipengaruhi oleh fasilitas

pendidikan. Setelah mengetahui adanya pengaruh, peserta didik dapat menggunakan fasilitas lebih banyak untuk belajar, yang akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain itu, memiliki efek yang sama, sesuai dengan penelitian ini, bahwa fasilitas belajar yang lebih baik meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik. Karena peserta didik akan selalu belajar dengan baik dengan fasilitas yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan, (2013) Bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. Maka peserta didik dapat menggunakan fasilitas belajar di sekolah secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diraih sebelumnya. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Fasilitas belajar yang lengkap juga berpengaruh terhadap hasil belajar, maka semakin banyak fasilitas belajar hasil belajar akan meningkat secara signifikan. Karena banyaknya fasilitas belajar memengaruhi hasil belajar yang diinginkan oleh peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diadakan oleh Jalal Rajeh Hanayshaa, Fayez Bassam Shriede hb, Mohammad In'airat c. (2023) Dampak fasilitas universitas pada kinerja akademik. Maka peserta didik diharuskan menggunakan fasilitas universitas dengan baik dan benar sehingga didapatkan hasil belajar yang diinginkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Fasilitas belajar yang lengkap juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin banyak fasilitas belajar maka semakin peserta didik ingin nilai hasil belajar yang tinggi sehingga

terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan hasil belajar.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulieta dan Sutriyono, (2017). Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tidak sama dengan hasil penelitian tersebut karena hubungan yang tidak signifikan sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki hubungan yang signifikan.

Ada ide untuk mengubah dan menambah hasil belajar peserta didik, yang berkaitan dengan teori belajar Jerome Burner. Dengan kata lain, guru tidak sepenuhnya membentuk peserta didik; sebaliknya, peserta didik melakukan pembelajaran berdasarkan pemikiran mereka sendiri dengan bimbingan atau petunjuk dari guru. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini karena di dalam norma subjektif terdapat dua aspek utama:

Secara keseluruhan, fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena saat peserta didik melakukan pembelajaran, mereka akan melihat, menganalisis, dan menyelesaikan hasil pembelajaran. Jika fasilitas lengkap dapat melakukan kemajuan besar dalam pembelajaran, hasil belajar akan lebih baik.

Semakin aktif peserta didik maka semakin naik hasil belajarnya sehingga penelitian ini berpengaruh terhadap teori belajar konstruktivisme. Saat guru memberikan keleluasaan berupa fasilitas belajar yang lengkap maka peserta didik akan lebih semangat

dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga dapat menaikkan nilai hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu semakin lengkap fasilitas belajar, guru dan peserta didik akan berkolaborasi sehingga menghasilkan nilai hasil belajar yang baik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik SMKN 2 Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antar variabel secara numerik menggunakan analisis statistik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 peserta didik dari kelas 11 di SMKN 2 Kota Kediri yang terdiri dari 4 kelas tiap kelas terdapat 25 peserta didik yang di ambil sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Variabel fasilitas belajar di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik* (Cet 15). PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfiantama, J. R., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.20961/jika.p.v8i1.75940>
- Chayani, L. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. In *Jurnal Neraca* (Vol. 3, Issue 2).
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bineka Cipta.
- Daryanto, H.M (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banat, S.M., Pierewan, A.C., (2019). Reading literacy and metacognitive strategy for predicting academic achievement. *Litera* 18 (3), 485–497.
- Eliyawati, R., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Peran orang tua terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahapeserta didik*, 1(2), 2–4.
- Emzir, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Oemar Hamalik (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara 104 (2003). *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*.

- Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hanaysha, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2).
<https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>
- Hardani. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif (H. Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu.
- Ibrahim, N. M., Osman, M. M., Bachok, S., & Mohamed, M. Z. (2016). Assessment on the Condition of School Facilities: Case Study of the Selected Public Schools in Gombak District. *Procedia - Social and Behavioral*
- Hasbullah, A., Yusoff, W. Z. W., Ismail, M., & Vitasari, P. (2011). A framework study of school facilities performance in public primary school of Batubara district in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3708–3712.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.360>
- Liu, K., Yao, J., Tao, D., & Yang, T. (2023). *Influence of individual-technology-task-environment fit on university student online learning performance: The mediating role of behavioral, emotional, and cognitive engagement. Education and Information Technologies*, 1–20.
- Istikomah, Muhammad Kristiawan, dan Desi Wardiah. (2020) “An Evaluation of Literacy Program For Improving Students’ Achievement” *Journal International.*” doi: 10.52155
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi peserta didik dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika, Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 69-88.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 12(1), 56.
- Nugraha, S., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Nurbidayah, S. (2019). *The Influence Of Students’ Perceptions Of Scientific Learning Methods And Learning Facilities Against Learning Outcomes In Class Xi Economics Subjects Of Social Sciences At Mungkid City 1 High School, Magelang District 2017/2018 Academic Year.* *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(5), 366–373.
- Othman, R, and Abdul, R.F, (2009). *Implementing school performance index (SPIn) in Malaysian primary schools.* *International Journal of Educational Management* 23(6): 505-522
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

- Peserta didik Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(5), 443–452.
- Puspasari, Iin & Febrina Dafit. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*. 5(3), hlm 1-11.
- Rahmayanti, A., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 1–23.
- Said, (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi Vol 2 No 2*.
- Sambas Ali Muhidin, S. Pd., M. Si., & Dr. Maman Abdurahman, M. Pd. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam penelitian* (Tim Desain dan Tim Redaksi Pustaka Setia, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Pustaka Setia.
- Sarrico, C.S., Tice, J.H. and Rodrigues, C. (2004). Managing performance in a Portuguese secondary school using the balanced scorecard, Conference Proceedings, Performance Measurement and Management: Public and Private, Edinburgh, UK
- Setyorini & Wulandari. (2021). Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toda, A. M., do Carmo, R. M., da Silva, A. P., Bittencourt, I. I., & Isotani, S. (2019). An approach for planning and deploying gamification concepts with social networks within educational contexts. *International Journal of Information Management*, 46, 294–303.
- Ulfah, M., & Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, W. (n.d.). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI KELAS XI IIS 2 MA MATHLA'UL ANWAR PONTIANAK*.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1969 pasal 4 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan
- Wang, M. T., Hofkens, T., & Ye, F. (2020). *Classroom quality and adolescent student engagement and performance in mathematics: A multi-method and multi-informant approach*. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(10), 1987–2002.
- Wicaksono, (2012). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012.

Skripsi, Sekolah Sarjana.
Fakultas Teknik Sekolah
Negeri Yogyakarta.